

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DENGAN METODE UMMI DI SD IT INSAN CENDEKIA

Fauziah Inas Handayani
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan
email: fauziah1900005138@webmail.uad.ac.id

Abstrak berbahasa Inggris

SD IT Insan Cendekia is one of the Islamic schools that teaches tahfidz in class. This elementary school has made tahfidz Al-Qur'an a main subject and has been included in the school curriculum. The aim of this research is to describe the implementation of the tahfidz program using the ummi method and to describe the supporting and inhibiting factors of the tahfidzul Al Qur'an program at SD IT Insan Cendekia.

This research approach is descriptive qualitative research. Data collection uses direct observation, documentation and interview techniques. Technique for testing data validity using data triangulation. The data analysis technique uses an interactive analysis model developed by Miles and Huberman.

The results of the research show that: 1. Tahfidzul Qur'an at SD IT Insan Cendekia is divided into 3 stages, namely preparation, implementation and evaluation. The preparation stage is seen from the environment, objectives, infrastructure, human resources (teachers and students). Meanwhile, the implementation stage is seen from the methods used and the classroom management carried out by the teacher. In the final stage, evaluation is carried out to evaluate the child and the program. 2. Supporting factors for the tahfidz program at SD IT Insan Scholar are support from the environment, expert teachers, availability of facilities and infrastructure, as well as the children's own talents and interests. And the inhibiting factors are the bad influence of the environment in the form of games and social media, children's lack of ability, children trying to memorize without teacher guidance or with the wrong teacher, and children finding it difficult to memorize verses that have similar sounds between one another.

Keyword: Tahfidz Al Qur'an, supporting factor, inhibiting factor, ummi method

Abstrak berbahasa Indonesia

SD IT Insan Cendekia merupakan salah satu sekolah islam yang mengajarkan tahfidz di kelas, SD ini sudah menjadikan tahfidz Al-Qur'an sebagai mata pelajaran pokok dan telah dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi program tahfidz dengan metode ummi dan mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat program tahfidzul Al Qur'an di SD IT Insan Cendekia.

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara. Teknik untuk menguji keabsahan data dengan triangulasi data. Teknik analisa data menggunakan model analisa interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Tahfidzul Qur'an di SD IT Insan Cendekia dibagi dalam 3 tahap yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilihat dari lingkungan, tujuan, sarpras, SDM (guru dan murid). Sedangkan tahap pelaksanaan dilihat dari metode yang digunakan serta pengelolaan kelas yang dilakukan guru. Pada tahap terakhir yakni evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi anak dan program. 2. Faktor pendukung program tahfidz di SD IT Insan Cendekia yaitu dukungan dari lingkungan, guru yang ahli, ketersediaan sarana dan prasarana, serta bakat dan minat anak itu sendiri. Serta yang menjadi faktor penghambatnya adalah adanya pengaruh buruk dari lingkungan berupa game dan media sosial, kemampuan anak yang kurang, anak mencoba menghafal tanpa bimbingan guru/ dengan guru yang salah, serta anak merasa sulit dalam menghafal ayat yang terdapat kemiripan bunyi antara satu dengan yang lainnya.

Kata kunci: Tahfidz Al Qur'an, faktor pendukung, faktor penghambat, metode Ummi

PENDAHULUAN

Sempat terjadi beberapa kali usaha pemalsuan Al-Qur'an antara lain terjadi pada tahun 1969 dan tahun 1979, yakni dengan beredarnya Al-Qur'an yang terdapat kekurangan-kekurangan di bagian surat dan ayat tertentu, juga dari segi penulisannya ada yang bertentangan dengan rasam utsmani (Simanjuntak, 2023) Selain itu terjadi pula pada tahun 2009 yang dilakukan oleh penerbit asal Amerika, Omega 2001 dan One Press dengan judul hard cover "Furqanul Haq" dalam huruf Arab dan "True Furqan" dalam huruf latin (Pramono et al., 2017) tetapi hal itu tidak berlangsung lama karena sudah diketahui oleh umat muslim di Amerika.

Allah berjanji akan menjaga kemurnian Al-Qur'an sampai hari kiamat hal itu sejalan dengan firman Allah taala yang artinya, "Sesungguhnya Al-Qur'an adalah kitab yang mulia. Tidak akan dihinggapi oleh kebatilan (kepalsuan), baik dari depan atau pun dari belakangnya. Itulah wahyu yang turun dari Tuhan yang Maha Bijaksana lagi Terpuji." (Q.S. Fushshilat:41-42). Allah Taala berfirman pula, "Sesungguhnya Kami (Allah) menurunkan peringatan (Al-Qur'an) dan sesungguhnya Kami pasti melindunginya (dari kepalsuan)." (Q.S. Al-Hijr:9) (Departemen Agama RI, 2004). Oleh karena itu menjaga Al-Qur'an adalah kewajiban setiap umat muslim supaya tidak dikotori oleh tangan-tangan yang hendak mengotori kesuciannya, hendak mengubah kemurniannya, hendak mengganti isi yang sebenarnya atau pun hendak menyusupkan sesuatu dari luar atau mengurangi kelengkapannya

Menghafalkan Al-Qur'an tentu tidak mudah, ada berbagai hal yang menjadi penghambat nya seperti belum timbulnya

kesadaran pada anak untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, lingkungan rumah yang belum harmoni dengan Al-Qur'an, belum timbulnya kesadaran bahwa sinergitas antara anak, orang tua, dan sekolah dalam menghafal adalah hal yang penting, belum timbul kesadaran dalam jiwa anak dan orang tua bahwa Al-Qur'an adalah harta terbaik dan terbesar dalam kehidupan dunia dan akhirat, serta tidak adanya kesabaran dalam menghafal. (Akhyar et al., 2022)

Menjaga dan memelihara Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia di hadapan Allah. Hukum menghafal Al-Qur'an sendiri fardu kifayah berarti orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang (yang mencapai tingkat mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat islam akan menanggung dosanya.

Membaca dan menghafal Al-Qur'an ternyata mampu untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sihombing yang berisi terdapat hubungan yang kuat antara kecerdasan linguistic dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, jika kemampuan membaca Al-Qur'an anak semakin baik maka akan baik pula kecerdasan linguistik anak. (Siti Purnama Sari Sihombing, 2020). Penyebab kesinambungan antara menghafal Al-Qur'an mampu meningkatkan kecerdasan linguistic anak dikarenakan bahasa arab merupakan salah satu bahasa tertua yang ada di dunia dan dijadikan sebagai bahasa serapan di berbagai negara. Bahasa Arab juga populer

dengan sebutan bahasa lughotud dhot yang memiliki arti suatu bahasa yang mengalir, yang cangkupannya sangat luas dan memiliki kejelasan yang hakiki. (Evi Nurus Suroiyah & Dewi Anisatuz Zakiyah, 2021)

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan menghafal Al-Qur'an pada setiap generasi, karena dengan menghafal Al-Quran akan terjaga keasliannya sehingga tidak sembarangan orang bisa menyalahgunakan Al-Qur'an. Cara untuk mengajarkan anak lebih dalam lagi tentang membaca dan menghafal Al-Qur'an sebaiknya orang tua memberikan lingkungan yang baik serta sesuai, lingkungan yang sesuai untuk mempelajari Al-Qur'an dan menghafal dengan baik salah satunya adalah menyekolahkan anak ke sekolah yang berbasis islam. Pendidikan Al-Qur'an harus dimulai dari dini, lingkungan sekolah yang islami akan membuat anak bisa lebih nyaman dan semangat untuk menghafal Al-Qur'an, selain lingkungan yang baik di sana mereka dapat belajar melalui guru yang tepat, salah satu sekolah islam yang menerapkan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Yogyakarta adalah SD IT Insan Cendekia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari keadaan, kondisi, atau hal lain, (Arikunto Suharsimi et al., 2018). Penelitian deskriptif, merupakan penelitian yang memperoleh data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Lexy J. Moleong, 2018)

Penelitian mengenai implementasi program tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan di SD IT Insan Cendekia yang beralamat di Ketandan RT 82, Patalan, Jetis, Bantul, Patalan, Kec. Jetis, Kab. Bantul Prov. D.I. Yogyakarta. Penelitian ini akan membahas tentang implementasi program tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode ummi di SD IT Insan Cendekia serta faktor penghambat dan pendukungnya. Penelitian ini dilakukan pada bulan September-November tahun ajaran 2023/2024 secara fleksibel menyesuaikan keadaan.

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara. Teknik untuk menguji keabsahan data dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Teknik analisa data menggunakan model analisa interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahfidzul Qur'an merupakan metode membaca Al-Qur'an dengan cara dihafal sehingga dapat membaca Al-Qur'an tanpa memeriksa isi Mushaf. Tahfidzul Qur'an adalah kegiatan menghafal dan memelihara Al-Qur'an sedemikian rupa sehingga ayat-ayat dihafalkan secara bertahap sehingga dapat diselesaikan. Program tahfidz akan berhasil jika didukung dengan komponen-komponen keberhasilannya. Keberhasilan program tahfidz Qur'an terdiri dari beberapa komponen. Komponen keberhasilan program tahfidz Qur'an yaitu lingkungan, tujuan, tenaga pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, proses pembelajaran (pengelolaan kelas dan metode), dan evaluasi.

Penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana implementasi program tahfidz Qur'an di SD IT Insan Cendekia serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Dari hasil yang telah

diuraikan diatas dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kesiapan Pelaksanaan Program Tahfidz Quran dengan Menggunakan Metode UMMI

a. Lingkungan

Menurut Wahyuni lingkungan yang mendukung adalah adanya peran aktif dari sekolah, siswa, wali murid dan lingkungan sekitar. Komunikasi dan partisipasi dari orang tua, warga sekitar dan sekolah adalah sinergi yang harus selalu dibangun (Wahyuni & Aisyah, 2020). Sudah adanya dukungan yang dilakukan lingkungan terhadap proses tahfidz siswa di SD IT Insan Cendekia hal ini terbukti dengan adanya pertemuan rutin antara wali murid dan sekolah merupakan bentuk dari dukungan lingkungan yang diberikan. Selain itu peran orang tua dalam membantu anak untuk menghafal dan memurojaah hafalan juga termasuk dukungan yang diberikan kepada anak. Hal tersebut senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh ibu ZAM selaku kepala sekolah SD IT Insan Cendekia sebagai berikut: “Peran orangtua atau wali murid dalam penyelenggaraan program tahfidz Qur’an yaitu selalu aktif ikut serta pada setiap agenda yang dicanangkan oleh SD IT Cendekia. Contohnya dalam kegiatan rapat bulanan, dan kegiatan lomba. Selain itu, peran orangtua atau wali murid yaitu membantu dalam kegiatan memurojaah atau mengulang hafalan dan dan menambah hafalan Qur’an di rumah.” Pernyataan di atas diperkuat oleh ibu NLI selaku guru tahfidz sebagai berikut: ” Peran aktif orang tua ikut memantau dan membangun komunikasi yang baik dengan sekolah.” ”Ada pertemuan rutin yang dilakukan setiap bulannya”. (NLI). Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peran aktif antara sekolah, orang tua, dan anak.

b. Tujuan

Berdasar hasil pengamatan didapati bahwa guru, siswa dan orang tua paham dengan tujuan adanya program tahfidz Qur’an. Namun belum ada tujuan yang jelas yang ditetapkan sekolah untuk menjadi pedoman dalam menyerampakan tujuan tersebut. Dalam hal ini belum terdapat tujuan tertulis sebagai acuan program tahfidz Qur’an di SD IT Insan Cendekia. semua warga sekolah mulai dari guru, kepala sekolah, siswa maupun wali murid paham alasan mengapa tahfidz Qur’an dirasa penting. Namun belum terdapat tujuan yang serempak antara siswa, guru, kepala sekolah dan wali murid. Dalam suatu program perlu adanya keselarasan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan ungkapan Wahyuni yang menyatakan keselarasan tujuan sekolah dengan siswa maupun orang tua adalah landasan penting adanya program tahfidz Qur’an (Wahyuni & Aisyah, 2020).

c. Memiliki sarana dan prasarana pendukung

Sarana-prasarana merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program tahfidz Qur’an. SD IT Insan cendekia memiliki beragam sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk proses menghafal Qur’an. sarana dan prasarana sekolah hendaknya dapat disesuaikan dengan program pembelajaran atau kurikulum yang dikembangkan. Karena sarana pendidikan merupakan segala sesuatu berbentuk benda atau peralatan secara langsung yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang



ada di SD IT Insan Cendekia sudah lengkap sebagai penunjang proses pembelajaran tahfidz Qur'an. Ada juga tempat lain selain kelas untuk digunakan dalam pembelajaran tahfidz agar anak tidak bosan. Hal ini dapat dilihat dari gambar berikut:

Hal tersebut sudah memenuhi standar pelaksanaan pendidikan Al-Qur'an. Menurut Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No.91 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an tentang sarana prasarana hendaknya pendidikan Al-Qur'an minimal menyediakan ruang guru, ruang belajar dan ruang bermain. Sarana dan prasarana harus mempertimbangkan perkembangan afektif, kognitif dan psikomotor peserta didik (Kementrian Agama RI, 2020).

d. Peserta Didik

Kemampuan anak yang berbeda-beda satu dengan yang lain terkadang menjadi penyebab adanya kesenjangan hafalan yang dimiliki anak. Sebagai implikasinya guru tidak mungkin memberi perlakuan yang sama kepada setiap siswa. Guru selalu berusaha untuk membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam menghafal. Hal ini senada dengan pernyataan ibu S dan NLI selaku guru tahfidz di SD IT Insan Cendekia sebagai berikut: "Masing-masing individu beda-beda ada yang cepat, ada yang biasa, ada juga yang lambat." "Karena dibagi dalam kelompok jadi ya lebih mudah, karena kelompok pun dibuat berdasar kemampuan siswa." (S) Selain itu pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan ibu NLI sebagai berikut: "Beragam sesuai kemampuan." Setiap kelas kan sudah dibagi jadi beberapa kelompok hal itu memudahkan anak maupun guru untuk mengajar sesuai kemampuan yang dimiliki anak." (NLI)

SD IT Insan Cendekia sudah melakukan assessment terhadap siswa-siswi

nya hal ini terbukti dengan adanya pembagian kelompok berdasar kemampuan anak. Kemampuan awal dan karakteristik siswa adalah acuan utama untuk mengembangkan kurikulum dan bahan ajar serta penyelenggaraan program tahfidz di sekolah. Menurut Ahmad Assessment sebagai penyaringan, merupakan proses pengumpulan informasi sebelum disusun program pembelajaran bagi siswa, Assessment dimaksudkan untuk memahami keunggulan dan hambatan hafalan siswa. Dengan diadakannya assessment diharapkan program yang disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan belajarnya (Zaenul Ahmad, 2018). Kemampuan setiap anak berbeda-beda perlu adanya treatment yang berbeda-beda pula untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal Qur'an. Salah satu hal yang dapat dilakukan yakni dengan membagi anak ke dalam beberapa kelompok untuk memudahkan anak dalam menghafal, dengan metode dan kecepatan yang pas membuat anak memiliki perasaan yang senang saat menghafal.

e. Tenaga pendidik

cara guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan ketrampilan guru terhadap materi yang sudah dipersiapkan. Selain itu cara guru mengajar sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pihak ummi foundation. Guru menguasai hukum bacaan, makhroj huruf dan panjang pendek huruf dengan baik. Pada kegiatan tahfidz guru menyampaikan materi menggunakan media yang bervariasi. Banyak media yang digunakan seperti papan bacaan, buku panduan ummi, Al-Qur'an, juz amma dan lain sebagainya. Penguasaan yang dimiliki guru sudah sesuai dengan kompetensinya. Setiap guru sudah menguasai setiap materi yang akan diberikan untuk anak. Guru mampu menguasai kelas dengan baik, sebagai contoh

seperti mampu mengkondisikan kelas untuk tenang saat kelas dirasa berisik. Hal ini dapat di lihat dari dokumentasi di bawah:



Program tahfidz Qur'an yang diselenggarakan SD IT Insan Cendekia masih terdapat kekurangan pada tenaga kependidikan. Kekurangannya tersebut diantaranya mengenai masih adanya guru yang belum memiliki sertifikat membaca maupun menghafal Qur'an serta hafalan yang dimiliki guru belum sepenuhnya memenuhi aturan JSIT. Tetapi untuk kemampuan guru sudah sesuai dengan petunjuk pelaksanaan Al-Qur'an yang ditetapkan Dirjen Pendidikan Islam hal ini ditandai dengan ada beberapa guru yang sedang memperjuangkan ijazah ummi. Menurut Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No.91 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an tentang tenaga pendidik pada satuan pendidikan Al-Qur'an harus memenuhi standar kompetensi yang diantaranya adalah mengetahui dan paham dengan makhrojul huruf, hukum bacaan serta memiliki hafalan yang baik (Kementrian Agama RI, 2020).

2. Proses Pelaksanaan Program Tahfidz Quran dengan Menggunakan Metode UMMI

a. Metode

Metode yang digunakan guru di SD IT Insan Cendekia untuk memudahkan anak menghafal adalah metode ummi dan metode

klasikal. kedua metode tersebut dikombinasikan dengan metode talaqi agar anak mampu melafalkan dan menghafal dengan benar. Metode pembelajaran yang dilakukan guru tentu perlu dukungan strategi untuk memudahkan dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Strategi yang digunakan guru untuk memudahkan anak dalam menghafal adalah dengan membagi anak dalam kelompok serta dengan cara membaca satu ayat kemudian akan di ikuti oleh semua anak dalam kelompok. Hal tersebut diulang-ulang terus menerus hingga semua anak hafal ayat tersebut. Hal tersebut senada dengan pernyataan siswa BP, MRA, dan BAA sebagai berikut: "Caranya guru mengucapkan ayatnya terus nanti kita mengikuti" (BP) "Caranya guru membacakan satu ayat terus nanti kita mengikuti sampai hafal. Jika sudah nanti ada yang disuruh membaca ulang ayatnya" (MRA) "Caranya guru membacakan ayat terus nanti kita mengikuti bareng-bareng ayat tersebut" (BAA)

Hal ini sudah sejalan dengan peraturan menteri pendidikan dimana rancangan pembelajaran yang dibuat sesuai dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Menurut Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan riset, teknologi 16 tahun 2022 tentang Standar Proses pada PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa saat proses pembelajaran hendaknya guru melakukan pembelajaran menggunakan metode serta media yang sesuai dengan dokumen pembelajaran yang telah dirancang. (Mentri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

b. Pengelolaan Kelas

Cara pengelolaan kelas pada pembelajaran tahfidz Qur'an di SD IT Insan Cendekia dengan metode ummi adalah dengan membagi setiap kelas menjadi beberapa kelompok untuk memudahkan

guru dalam mengelola kelas. Setiap guru punya cara tersendiri untuk mengelola dan memotivasi siswa agar semangat untuk menghafal. Berdasar hasil observasi terlihat kelas berjalan kondusif ditandai dengan tenangnya suasana kelas serta keberanian anak untuk melantunkan hafalannya didepan teman-temannya. Selain itu adanya gazebo, mushola dan pendopo menciptakan iklim tenang dan tidak membosankan bagi anak untuk menghafal. Hal ini sesuai dengan Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan riset, teknologi 16 tahun 2022 tentang Standar Proses pada PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah yang berisi tentang guru memberikan peserta didik pengalaman belajar yang berkualitas dengan: Memberi kesempatan untuk menerapkan materi pada problem atau konteks nyata, Mendorong interaksi dan partisipasi aktif peserta didik, Mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan menggunakan teknologi yang ada. Guru melaksanakan pembelajaran dilakukan dengan memberikan: Keteladanan, Pendampingan, dan Fasilitasi. (Mentri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

3. Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidz Quran dengan Menggunakan Metode UMMI

Proses evaluasi siswa di SD IT Insan Cendekia dilakukan setiap hari saat menyetorkan hafalan dalam bentuk penilaian, selain itu adapula penilaian akhir yang dilakukan guru. Setiap guru mempunyai catatan tersendiri tentang progress hafalan siswa. Penilaian siswa dilakukan berdasar sikap, pengetahuan serta ketrampilan dalam bentuk penilaian kefasihan, makhroj huruf dan benar salahnya bacaan. Hal ini sudah sesuai dengan aturan

evaluasi yang ditetapkan mentri pendidikan dimana penilaian dilakukan lebih dari 1 kali dalam satu semester. Menurut Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan riset, teknologi 16 tahun 2022 tentang Standar Proses pada PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah hendaknya guru melakukan penilaian terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester. Cara menilai ketercapaian tujuan belajar dilakukan dengan menggunakan beragam teknik dan instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Mentri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

a. Faktor Pendukung

Berdasar hasil wawancara dan observasi di SD IT Insan Cendekia dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung tahfidz anak adalah dukungan dari lingkungan secara emosional dan finansial, ketersediaan sarana dan prasarana, serta bakat dan minat anak itu sendiri. Menurut Nurfitriani, faktor penentu keberhasilan siswa dalam menghafal adalah faktor kesehatan, psikologis, kecerdasan dan motivasi. Keempat faktor tersebut sangat memberikan pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan siswa mencapai target hafalan yang telah ditetapkan oleh guru. Selain itu guru tetap berusaha untuk melakukan komunikasi yang baik terhadap orangtua untuk selalu memberikan semangat, dukungan dan bimbingan yang penuh kepada anak-anak di rumah agar hafalan Quran yang telah dihafal sering diulang sehingga tidak mudah lupa. (Nurfitriani et al., 2022)

b. Faktor Penghambat

Berdasar hasil wawancara dan observasi di SD IT Insan Cendekia dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat program tahfidz Qur'an adalah adanya pengaruh buruk dari lingkungan berupa game dan media sosial yang menyebabkan anak malas belajar dan menghafal, kemampuan anak yang kurang, anak mencoba menghafal tanpa bimbingan guru/ dengan guru yang salah, serta anak merasa sulit dalam menghafal saat ayat yang dihafal terdapat kemiripan bunyi antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Akhyar kendala yang di hadapi tenaga pendidik dalam menjalankan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an terdapat dua hal yakni kendala Internal dan eksternal, adapun kendala Internal ialah, metode yang belum tepat dan kurangnya pelatihan terhadap metode pembelajaran Tahfidz Alquran, adapun kendala eksternal ialah, rendahnya dorongan orang tua terhadap siswa, berbedanya kemampuan setiap anak dalam menerima pembelajaran, dan timbulnya kejenuhan pada anak pada saat menghafal (Akhyar et al., 2022).

SIMPULAN

Keberhasilan program tahfidz Qur'an terdiri dari beberapa komponen. Komponen keberhasilan program tahfidz Qur'an yaitu lingkungan, tujuan, tenaga pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, proses pembelajaran (pengelolaan kelas dan metode), dan evaluasi. Tahfidzul Qur'an di SD IT Insan Cendekia menggunakan metode ummi dan klasikal dipadukan dengan metode talaqi. Cara pengelolaan kelas yang dilakukan adalah dengan membagi anak kedalam beberapa kelompok untuk memudahkan anak dalam menghafal. Adapun penilaian dilakukan dengan menyeter hafalan setiap harinya. Guru memiliki catatan progress masing-masing siswa. Penilaian siswa dilakukan berdasar

sikap, pengetahuan serta ketrampilan dalam bentuk penilaian kefasihan, makhroj huruf dan benar salahnya bacaan.

Faktor pendukung program tahfidz yaitu dukungan dari lingkungan secara emosional dan finansial, guru yang ahli, ketersediaan sarana dan prasarana, serta bakat dan minat anak itu sendiri. Serta yang menjadi faktor penghambatnya adalah adanya pengaruh buruk dari lingkungan berupa game dan media sosial yang menyebabkan anak malas belajar dan menghafal, kemampuan anak yang kurang, anak mencoba menghafal tanpa bimbingan guru/ dengan guru yang salah, serta anak merasa sulit dalam menghafal saat ayat yang dihafal terdapat kemiripan bunyi antara satu dengan yang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhyar, lubis syaiful, Achyar Zein, & Anjai Lasri Limbong. (2022). Model Tahfidz Alquran di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 841–860.
- Arikunto Suharsimi, Cepi, & Abdul Jabar. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan; Pedoman Teoritis Praktis Bagi peserta didik dan Praktisi Pendidikan* (2nd ed.). Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. (2004). *Al-Quran dan terjemahnya*. PT Syamil Cipta Media.
- Evi Nurus Suroiyah, & Dewi Anisatuz Zakiyah. (2021). *Perkembangan Bahasa Arab di Indonesia*. *Muhadasah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1).
- Kementrian Agama RI. (2020). *Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam no.91 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Al-Quran*.

- Lexy J. Moleong. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif (38th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Permendikbudristek No 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan
- Nurfitriani, R., Hidayat, M. A., & Musradinur, M. (2022). Implementasi Metode Kitabah dan Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar. PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN, 11(2). <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i2.13642>
- Pramono, M. F., Mata, P., Sosiologi, K., Program, A., Agama, S. P., Universitas, U., Gontor, D., Raya, J., Km, S., & Timur, J. (2017). Pola-Pola Pemeliharaan AL-Qur'an dalam Tinjauan Historis Ways of Safeguarding Al-Qur'an Historical Point of View (Vol. 1, Issue 1). www.islamlib.com
- Simanjuntak, D. (2023). Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an. AL FAWATI: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis, 2(2), 92–101. <https://doi.org/10.24952/alfawatih.v2i2.5613>
- Siti Purnama Sari Sihombing. (2020). Hubungan Kecerdasan Linguistik Dengan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa tahun ajaran 2019/2023. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Wahyuni, S. N., & Aisyah, N. (2020). Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP. Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 20(2), 141–148. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i2.876>
- Zaenul Ahmad. (2018). Model Implementasi Pembelajaran pada Siswa Anak Berkebutuhan Khusus di SDN 2 Temulawuh Dlingo Bantul. Universitas Ahmad Dahlan.